

SINTIA pada rebengaran

J. Sudarminta, SJ

DOA SEORANG GURU

Ya, Tuhan,

Mampukan aku mengajar
dengan **KEBIJAKSANAAN**
untuk mengembangkan akal
budi.

Lengkapi aku untuk mengajar
dengan **KEBENARAN** untuk
membentuk nurani.

Semangati aku untuk mengajar
dengan **VISI** untuk membentuk
masa depan.

Berdayakan aku untuk mengajar
dengan **KASIH** untuk
membangun dunia.

KONTEKS PERMASALAHAN...

SEMINAR DIES-NATALIS STF DRIYARKARA KE-38 JAKARTA, 25 FEBRUARI 2007



KONTEKS PERMASALAHAN...

Inu Kencana Syafiie: Finding, and Telling, the truth.

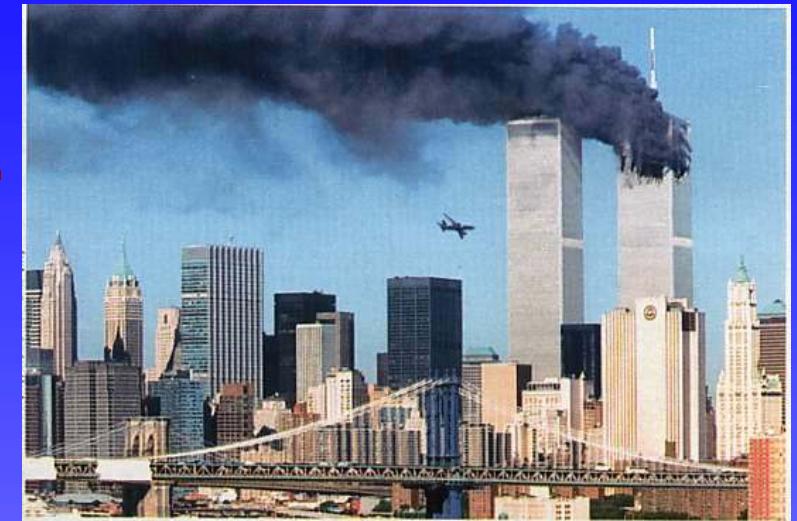
(*The Jakarta Post*, Friday, April 27, 2007)



....KEBOHONGAN PUBLIK....



TERORISME & ANTI- TERORISME

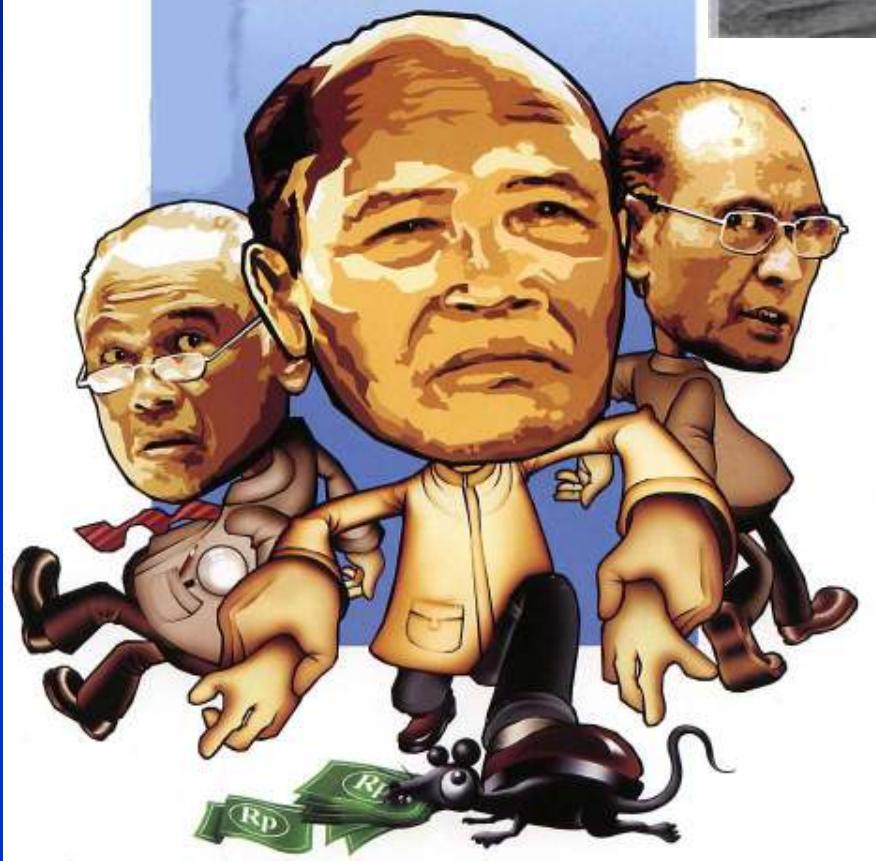


Runtuhnya
Menara Kembar
11 September 2001



KEBOHONGAN PUBLIK

KORUPSI



Busung
lapar



KEBOHONGAN PUBLIK

Lumpur panas



Gempa bumi

Janji tinggal janji

Gempa bumi



Lumpur panas



3

GAGASAN POKOK:

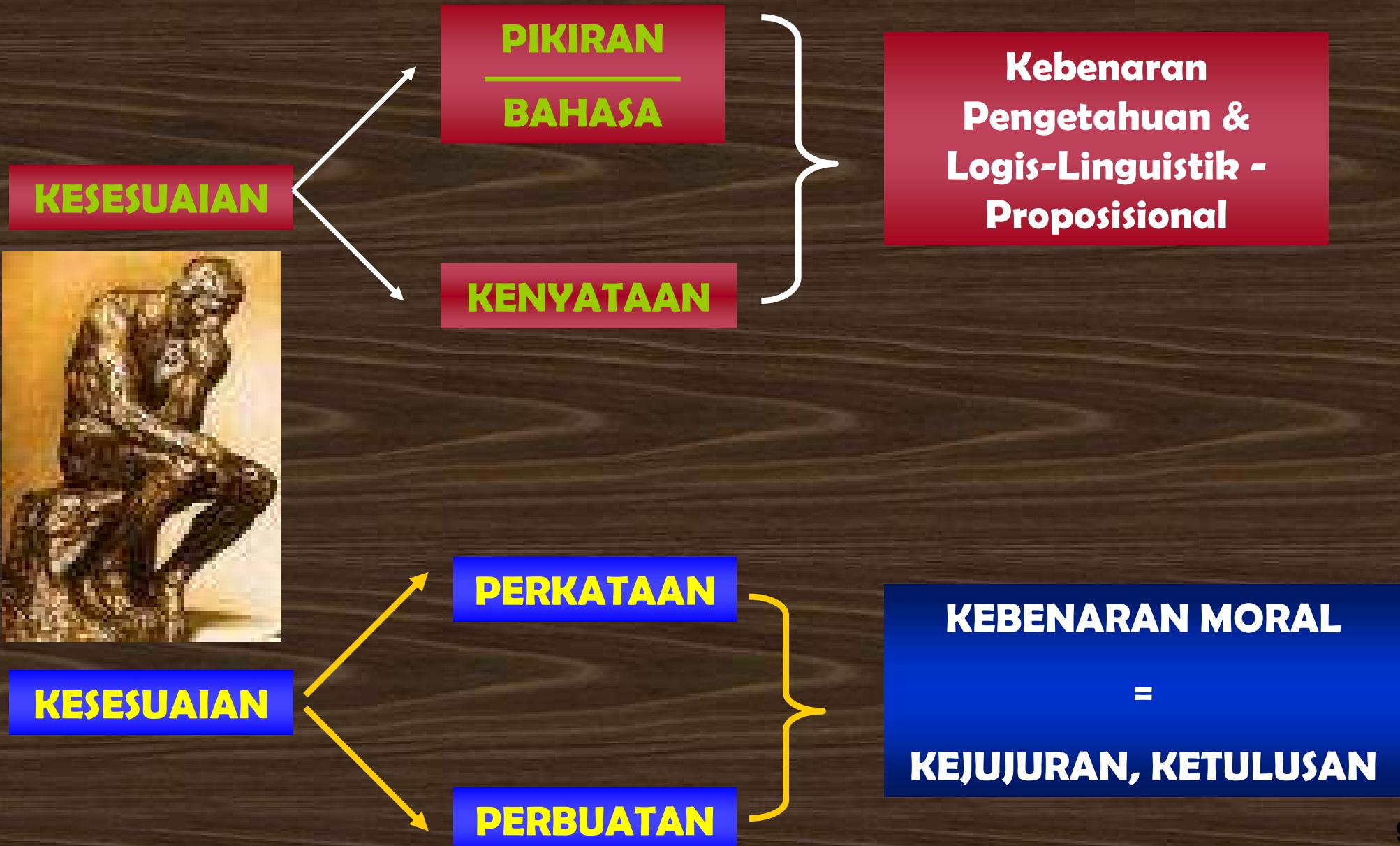


Arti dan pentingnya kebenaran,

- **Filsafat sebagai Ilmu Kritis & Kesetiaan pada Kebenaran,**
- **Pendidikan Nilai Kebenaran & Kejujuran**

Apa itu KEBENARAN ?

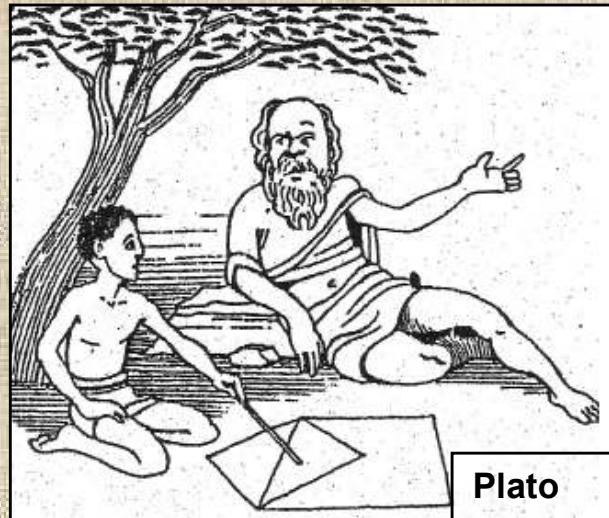
TIDAK ADA DEFINISI tunggal yang memuaskan semua orang



3

JENIS KEBENARAN

Menurut APA yang dicirikan



TRUTH OF THINGS = kebenaran ontologis

TRUTH OF PERSON =

- Sahabat sejati >< sahabat palsu
- pasangan hidup sejati (suami istri sah) >< pasangan selingkuhan

TRUTH OF STATEMENT / PROPOSITIONS =

- Jenis Kebenaran yang paling dominan sejak Aristoteles
 - Kebenaran = ciri, fungsi pernyataan / proposisi

2
m a c a m

Kebenaran NALAR (Formal)

Kebenaran FAKTUAL (Material)



PENTINGNYA KEBENARAN

MEMBUANG KEBENARAN :



MENGHILANGKAN ARUS PALING DASAR DALAM
SUNGAI KEGIATAN FILSAFAT

MEMBUANG SALAH SATU KONSEP YANG AMAT
MENENTUKAN PEMAHAMAN DIRI KITA YANG SEJATI

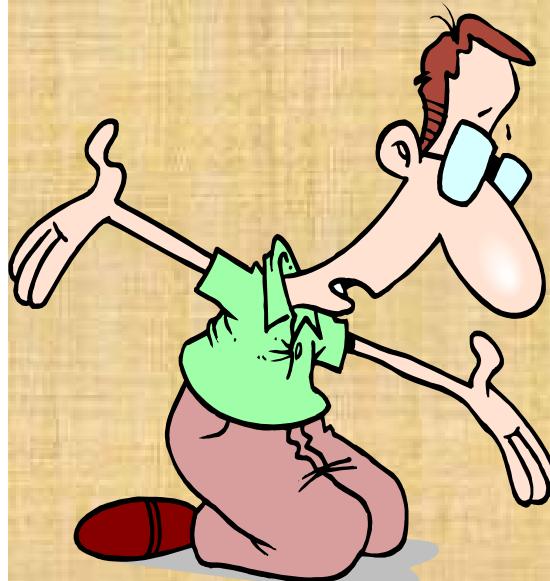
MENGHILANGKAN DASAR PENGATURAN
HUBUNGAN KITA DENGAN YANG LAIN DI DUNIA

HIDUP DALAM KEBOHONGAN = TERANCAM BAHAYA
MENGIDAP KRISIS KEPRIBADIAN



PENTINGNYA KEBENARAN

PARADOKS KONTEMPORER



DIMUTLAKKAN oleh kaum fundamentalis agama / dogmatic-ideologis

DILECEHKAN / DISANGSIKAN oleh kaum skeptisis – posmodernis/ nihilis sekular
(= Krisis kepercayaan terhadap kebenaran)

Secara politis terjadi penegasan kembali nilai sosial kebenaran → Entusiasme Global untuk:

- Komisi Kebenaran & Rekonsiliasi [KKR]

- Komisi Kebenaran & Keadilan / Persahabatan [KKK / KKP]



PENTINGNYA KEBENARAN

ASUMSI DI BALIK KKR / KKK / KKP:



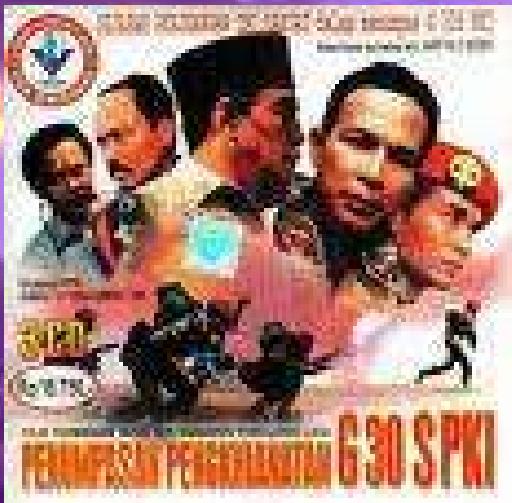
- PENCARIAN KEBENARAN OBJEKTIF kendati sulit, masih mungkin & layak diupayakan
- Berguna bagi PROSPEK DEMOKRASI YANG BERKEADILAN
- VEKTOR BAGI KONSENSUS MORAL tentang pengakuan adanya pelanggaran HAM / Ketidak-adilan di masa lalu, membalut luka para korban
- Pentingnya NEGATIF RECOGNITION demi TRANSITIONAL JUSTICE



Dua alasan pokok NEGATIVE RECOGNITION: - Konsekuensi Globalisasi

- Multikulturalisme

konteks INDONESIA



Kasus G30S /PKI

Kasus SEMANGGI

Kasus MUNIR



FILSAFAT sebagai ILMU KRITIS

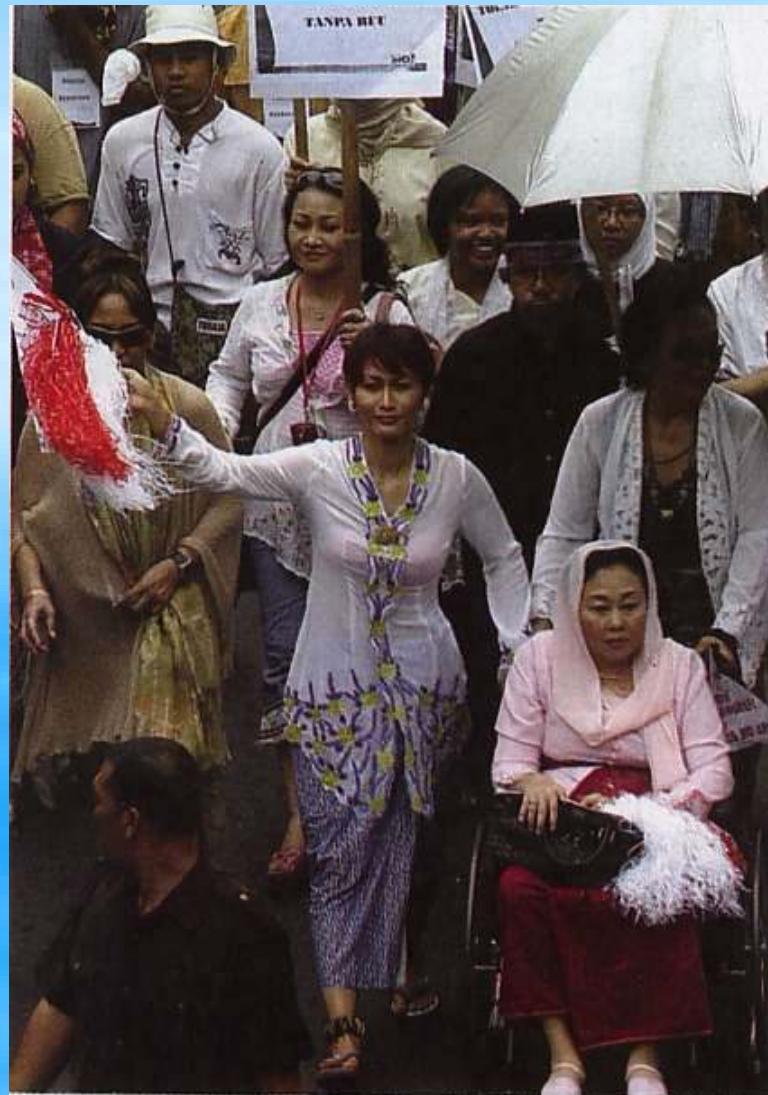


...menggonggong...
...mengganggu...
...menggigit...



FILSAFAT sebagai ILMU KRITIS

Kritik Sosial dan Keadaban Publik



Aksi Anti RUU APP yang dilakoni oleh para artis di Jakarta.

FILSAFAT sebagai ILMU KRITIS



Adakah udang di balik batu.....?

FILSAFAT sebagai ILMU KRITIS

Filsafat perlu kritis terhadap diri sendiri



AN. Whitehead

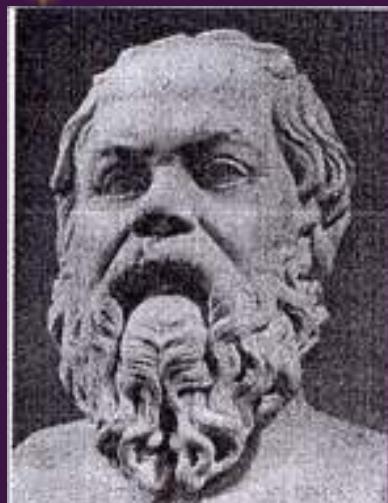
1861 - 1947

SETIA PADA KEBENARAN:

- Terbuka terhadap kritik
- Menghargai perbedaan pendapat

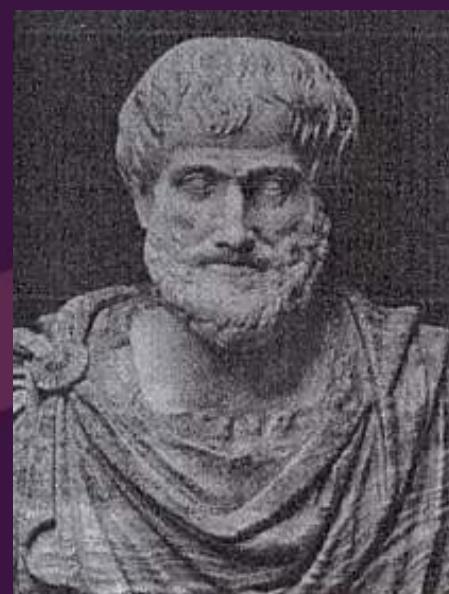
SEJARAH PERKEMBANGAN KONSEP KEBENARAN

YUNANI KUNO

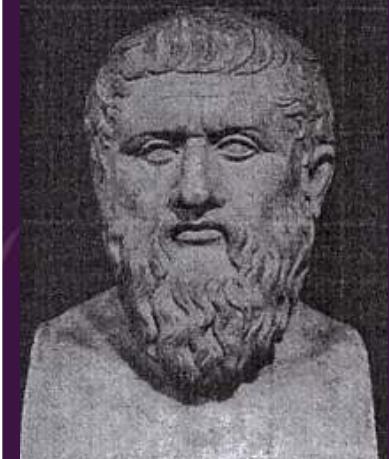


Sokrates (470–399 SM)

*Pengusik
kebenaran*



Aristoteles
(384–324 SM)

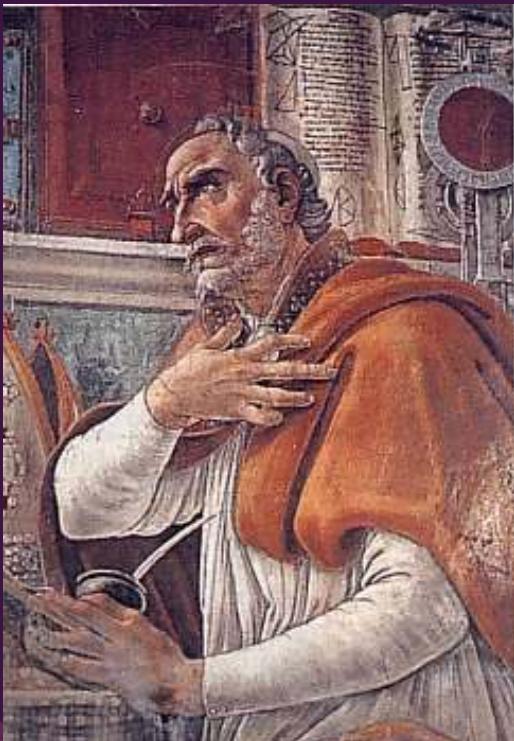


Plato (427–347 SM)

*Menggapai
kebenaran abadi*

*"Saya mencintai Plato,
tapi saya lebih
mencintai Kebenaran"*

ABAD PERTENGAHAN



Agustinus (354-430)

- Hanya dalam terang Tuhan, Sang Kebenaran, kebenaran-kebenaran lain di dunia dapat terlihat
- “*In the inward man dwells truth*”

*Veritas = adequatio
rei et intellectu*



Thomas Aquinas
(1225–1274)

SEJARAH PERKEMBANGAN KONSEP KEBENARAN MODERN



Descartes
(1513-1587)

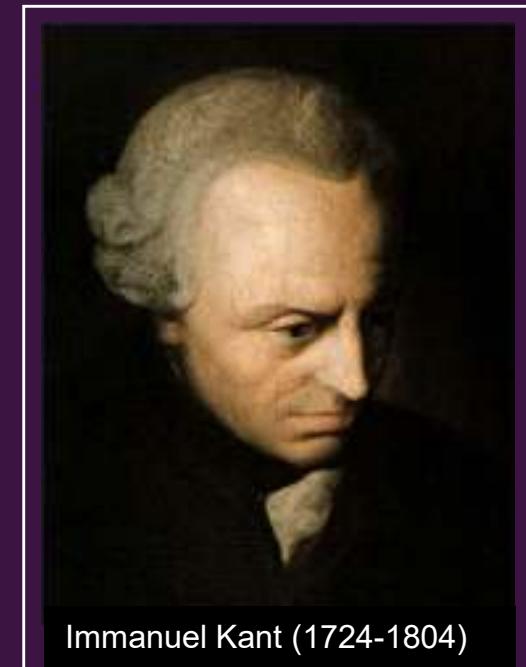
Pikiran manusia:
pemegang otoritas
kepastian kebenaran



Hume (1711–1776)

Kepastian kebenaran objektif:
sintesis peran pikiran dan
pengalaman inderawi

Pengalaman inderawi:
pemegang otoritas
kepastian kebenaran



Immanuel Kant (1724-1804)

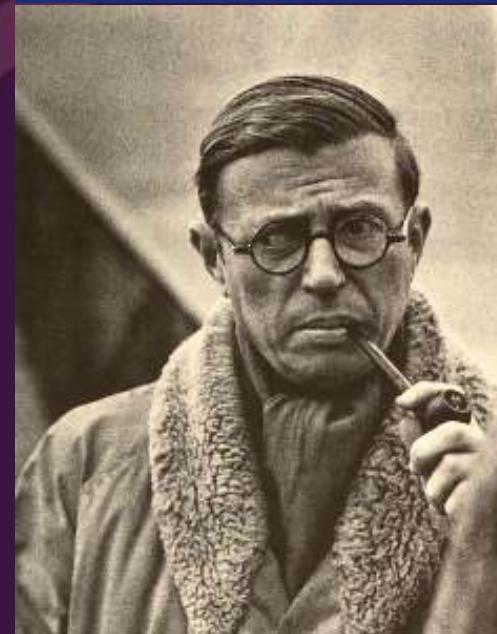
SEJARAH PERKEMBANGAN KONSEP KEBENARAN MODERN



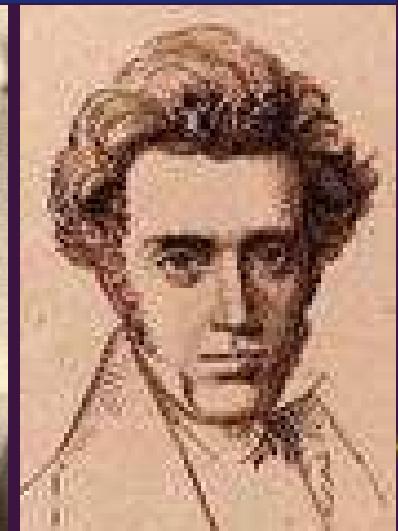
Hegel (1770–1831)

*Kebenaran
adalah Keseluruhan*

Kebenaran Eksistensial



JP Sartre 1905-1980

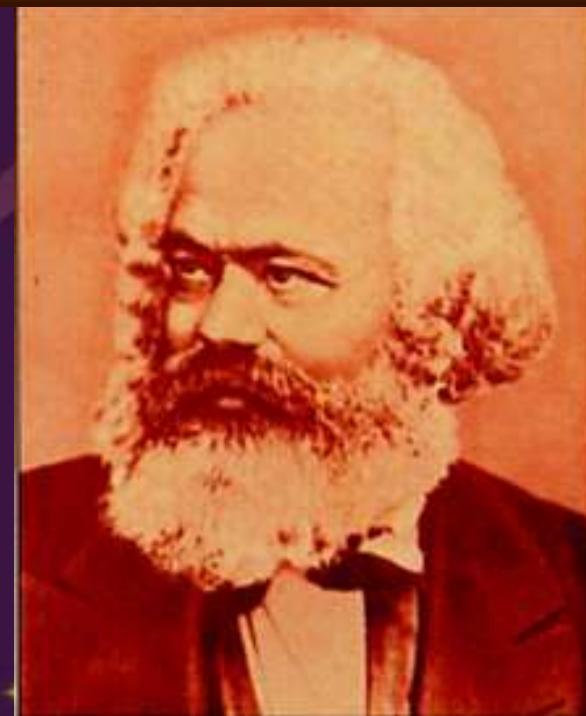


Kierkegaard
1813-1855

SEJARAH PERKEMBANGAN KONSEP KEBENARAN MODERN

Kebenaran Materialis Marxis

Kebenaran hanya dapat dicapai dengan revolusi kaum proletar untuk membebaskan diri dari penindasan kaum borjuis



Karl Marx
1818-1883

SEJARAH PERKEMBANGAN KONSEP KEBENARAN MODERN

Pengembosan kebenaran modern

Kebenaran:

- Kedok kehendak berkuasa
- ilusi yang sudah kita lupakan bahwa itu ilusi
- Fiksi yang menguntungkan bagi yang berkuasa



F. Nietzsche
1844-1900

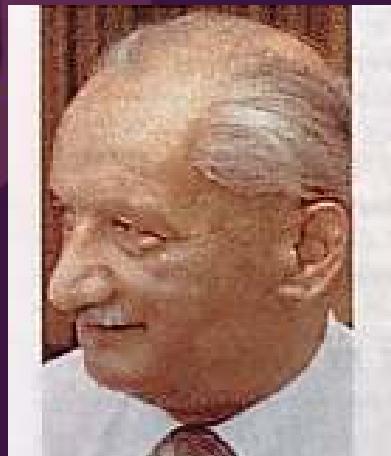
SEJARAH PERKEMBANGAN KONSEP KEBENARAN KONTEMPORER

Kebenaran =
ketersingkapan Ada
(*aletheia*)



William James
1842-1910

Something is
true if it works



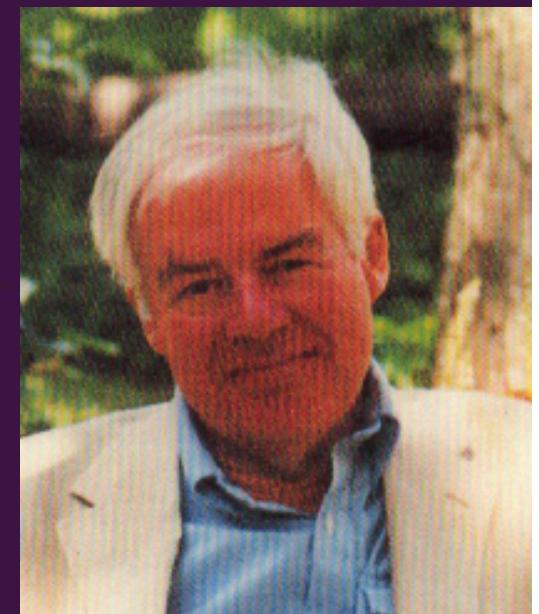
M. Heidegger
1889-1976

Hasil konsensus
diskursus
rasional



J. Habermas
1929-

"Truth is just the name of a property which all true statements share"



Richard Rorty
(1931-)

SUMBANGAN FILSAFAT

- **FILSAFAT SOSIAL POLITIK:** Kritik Ideologi

- **FILSAFAT PENGETAHUAN:** Pertanggung jawaban klaim kebenaran pengetahuan

- ✓ Pengembangan Keutamaan Epistemik
- ✓ Pengembangan Sikap yang Menunjang:
 - o Experience → Be Attentive
 - o Understanding → Be Intelligent
 - o Judgment → Be Reflective & Realistic
 - o Action → Be Responsible

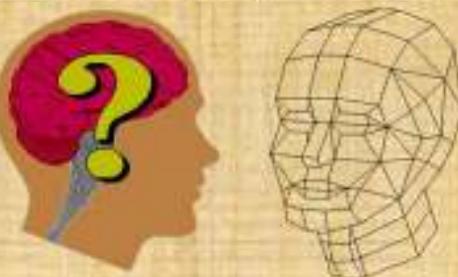
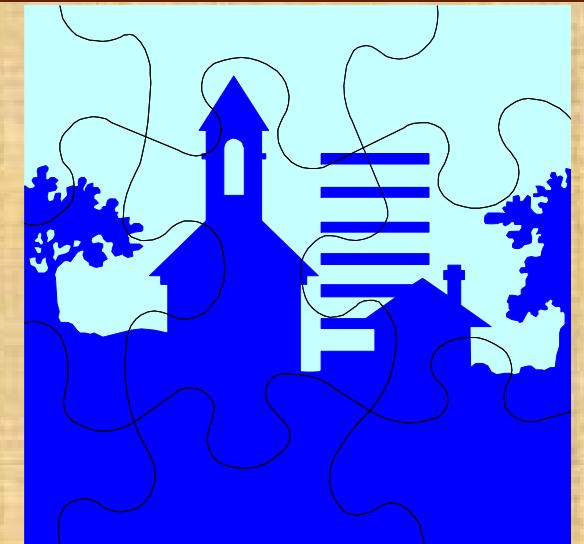


3

Faktor Penyebab **KRISIS KREDIBILITAS KEBENARAN**

- **KETIDAKPASTIAN KEBENARAN ILMIAH BAHKAN DALAM HARD SCIENCES**

- Revolusi sains Post-Positivisme
- Kegiatan sains tidak untuk mencari kebenaran tapi **Puzzle-Solving**



- Anti-Realisme dalam Sains (**konstruktivisme, instrumentalisme, konvensionalisme**)

3

Faktor Penyebab **KRISIS KREDIBILITAS KEBENARAN**

- **KETIDAKPASTIAN KEBENARAN** dalam ILMU-ILMU SOSIAL & BUDAYA lebih besar

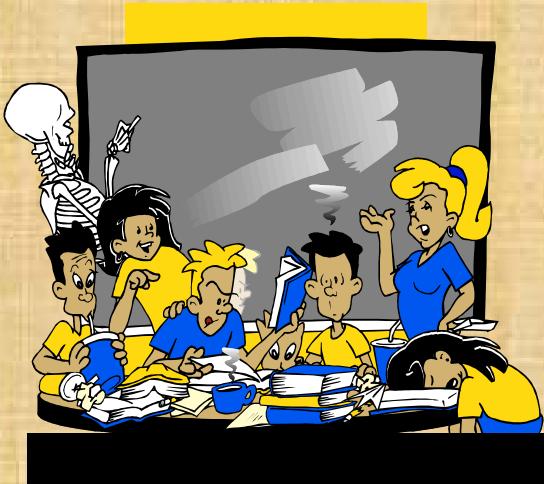
- o Kompleksitas & Ambivalensi
Masalah yang dikaji



- o Kenyataan = Konstruksi sosial budaya →
Kebenaran Kontekstual,
Plural, Lokal

- o Strukturalisme & Post-Strukturalisme

- o Postmodernisme & Dekonstruksi

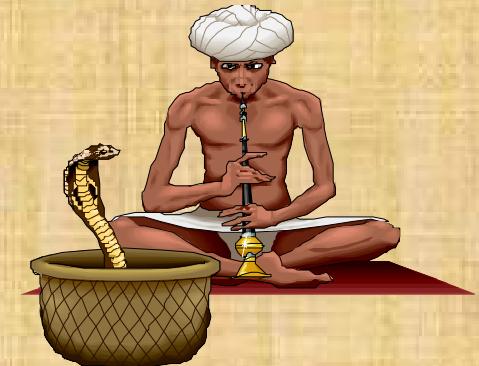


3

Faktor Penyebab KRISIS KREDIBILITAS KEBENARAN

Fragmentarisme Realitas

Kecurigaan terhadap Pemikiran
Spekulatif-Metafisik



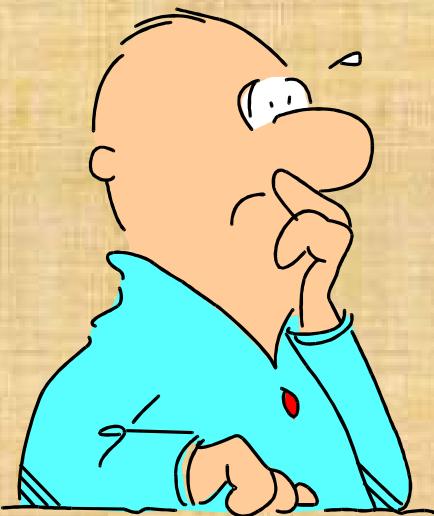
Penekanan pada **CONTIGENCY**
Pengetahuan manusia dan
kebenarannya

Meluasnya Relativisme



JALAN KELUAR...

1. Menerima Wajah Manusiawi Kebenaran



- Tidak
Menjadi
sinis
maupun
relativis

- Historisitas, ambiguitas,
kesementaraan, ketidakpastian
Kebenaran



- Rendah hati
mengakui
keterbatasan

- Pluralisme YES,
Relativisme NO



JALAN KELUAR...

2. Prioritas Kebenaran dalam Tindakan

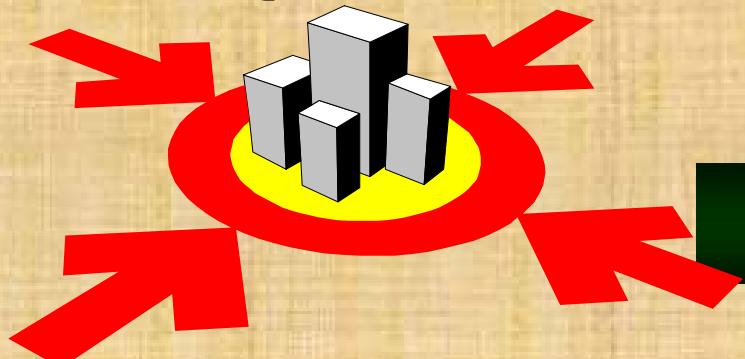
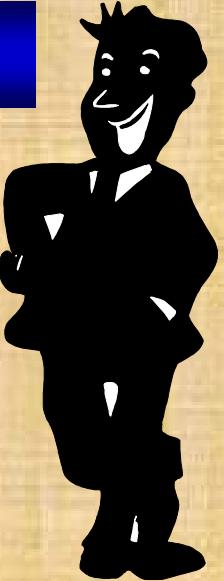
Kebenaran
dalam
tindakan

Lebih utama dibanding
kebenaran pernyataan
(Linguistics-propositional)



Kebenaran Ontologis &
Ketersingkapan Ada
(Aletheia)

Dimensi Teleologis Pernyataan



PENDIDIKAN NILAI KEBENARAN

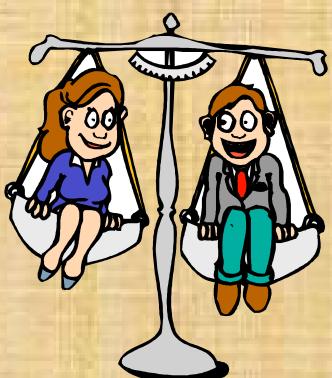
PENGETAHUAN



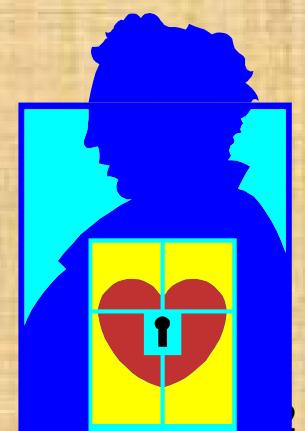
- Kritis terhadap klaim kebenaran
- Keutamaan epistemik
- Pedagogi Kritis



TANTANGAN YANG DIHADAPI



CARA MELAKUKAN



A close-up photograph of a dense field of orange and yellow gerbera daisies. The flowers are arranged in several overlapping layers, creating a rich texture of vibrant colors. The petals are a bright orange, transitioning to yellow at the center, which features a prominent yellow core with dark brown or black reproductive structures. The leaves are long, narrow, and green, partially visible between the flower heads.

Terima kasih...